BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:2) pengertian metode penelitian adalah dinyatakan sebagai berikut:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, digunakan untuk menguji seberapa besar tingkat persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan dan kepuasan pengguna terhadap *e-filing*.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2014:21) adalah : "Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Sedangkan Suharsimi Arikunto (2013:174) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah : "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dilaporkan dalam bentuk laporan penelitian".

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2014:8) adalah sebagai berikut :

> "Metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis

> dengan menggunakan alat uji statistik yaitu *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS)".

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas tujuan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli mengenai pengaruh persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan dan kepuasan pengguna terhadap *e-filing*.

Metode verifikatif yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model* – SEM) berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan *Partial Least Square* (PLS). Pertimbangan dengan menggunakan model ini, karena kemampuannya untuk mengukur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukurannya.

3.1.1 Jenis Penelitian yang digunakan

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:23) pendekatan kuantitatif adalah :

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui angka dari hubungan persepsi

kebermanfaatan, persepsi kemudahan dan kepuasan pengguna terhadap *e-filing* di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung pada tahun 2017. Survey yang digunakan adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan dan kepuasan pengguna terhadap *e-filing* pada wajib pajak orang pribadi di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung pada tahun 2017. Survey dilakukan dengan mengambil sampel dari suatu populasi, yaitu wajib pajak orang pribadi yang berada di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung dengan pengumpulan datanya menggunakan serangkaian pertanyaan tersusun dalam suatu daftar pertanyaan kuisioner. Dengan demikian penelitian ini berusaha mendeskripsikan hasil perhitungan dari sebaran kuisioner tentang persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan dan kepuasan pengguna terhadap *e-filing*.

3.1.2 Objek Penelitian

Menurut Supriati (2011:38) objek penelitian adalah : "Objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan".

Sedangkan menurut Sugiyono (2012:13) objek penelitian adalah : "Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)".

Dari definisi objek penelitian diatas maka dapat dikatakan bahwa objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan, yang meliputi karakteristik wilayah, sejarah pengembangan, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi lain-lain sesuai dengan pemetaan wilayah penelitian yang dimaksud. Berdasarkan penjelasan diatas, yang menjadi objek penelitian ini

adalah pengaruh persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan dan kepuasan pengguna terhadap *e-filing*.

3.1.3 Unit Analisis

Pengertian unit analisis menurut Hamidi (2005:75-76) adalah: "Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sisial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian".

Sedangkan pengertian unit analisis menurut Uma Sekaran (2006:248) adalah: "Unit analisis adalah tingkat pengumpulan data yang dikumpulkan selama analisis data".

Dari pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa unit analisis adalah tempat dimana penulis mengumpulkan data dan data tersebut dapat digunakan untuk penelitian dan unit observasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. Alasan penulis memilih RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung untuk dijadikan unit analisis sebab, banyak pegawai di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung merupakan wajib pajak orang pribadi.

3.1.4 Unit Observasi

Unit observasi menurut Husei Umar (2014:51) merupakan teknik yang menuntun adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Observasi dilakukan kepada wajib pajak orang pribadi yang ada di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. Alasan penulis memilih RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung untuk dijadikan unit observasi sebab,

peneliti dapat mengamati tentang persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan dan kepuasan pengguna terhadap *e-filing*.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator serta skala dari variabel – variabel yang terkait dalam penelitian. Sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Menurut Sugiyono (2014:58) menjelaskan bahwa operasionalisasi variabel adalah : "Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Adapun pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2014:38) sebagai berikut :

"Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Sedangkan menurut Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati (2016:12) variabel penelitian adalah : "Variabel penelitian adalah setiap gejala yang diamati, dan menjadi fokus penelitian".

Untuk itu variabel yang akan dikaji adalah pengaruh persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan dan kepusan pengguna terhadap *e-filing*, dimana variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Variabel Bebas atau *Independent Variable*

Menurut Sugiyono (2014:39) memberikan pengertian variabel independen sebagai berikut:

> "Variabel Independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Variabel bebas atau *independent variable* pada penelitian ini yaitu persepsi kebermanfaatan (X1), persepsi kemudahan (X2) dan kepuasan pengguna (X3).

2) Variabel Terikat atau *Dependent Variable*

Menurut Sugiyono (2014:39) memberikan pengertian variabel independen sebagai berikut:

> "Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Variabel terikat atau *Dependent Variable* pada penelitian ini yaitu *e-filing* (Y).

Untuk lebih jelas mengenai gambaran keempat variabel tersebut dan agar penelitian ini dapat di laksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Item
Persepsi Kebermanfaatan (X1)	"Persepsi Kebermanfaatan adalah nilai fungsi dari suatu benda atau informasi yang dapat membantu mempermudah, meringankan pekerjaan, meningkatkan produktivitas dan efektivitas". (Jalaludin Rakhmat (2011:85)	1) Meningkatkan kinerja individu (*improves job performance*). Merupakan perilaku yang nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan. Dengan demikian meningkatkan kinerja individu artinya meningkatkan suatu pekerjaan yang dilakukan untuk menghasilkan tujuan.	Ordinal	1
		2) Menambah tingkat produktivitas individu (*increases productivity*). Merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya yang diatur untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian menambah tingkat produktivitas individu artinya bertambah hasil dari suatu pekerjaan atau proses-proses yang telah dilakukan.		2
		3) Meningkatkan efektivitas kinerja individu (*enhances effetiveness*). Yaitu kemampuan melaksanakan tugas fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya. Sehingga meningkatkan efektivitas kinerja individu artinya meningkatkan kemampuan seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan tanpa adanya tekanan untuk mencapai tujuan yang memuaskan.		3

		4) Bermanfaat bagi individu (*the sistem is useful*). Merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya suatu penggunaan teknologi yang dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal. (Jalaludin Rakhmat (2011:85)		4
Persepsi Kemudahan (X2)	"Persepsi kemudahan di definisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi dapat dengan jelas digunakan dan tidak dibutuhkan banyak usaha, melainkan mudah digunakan dan mudah mengoperasikan". (Jogiyanto, 2010:114)	1) Jelas. Interaksi individu dengan sistem jelas dan mudah dimengerti/ dipahami. 2) Fleksibel digunakan. Mudah mengoperasikan sistem sesuai dengan apa yang ingin individu kerjakan (fleksibel). 3) Mudah mengoperasikan. Berkaitan dengan mudah menguasai software dan hardware computer dan mudah mempelajari cara menggunakan *e-filing*. (Jogiyanto, 2010:114)	Ordinal	5 6 7
Kepuasan Pengguna (X3)	"Kepuasan wajib pajak orang pribadi merupakan perasaan senang atau tidak senang dalam menggunakan *e-filing* berdasarkan keseluruhan manfaat yang diharapkan oleh wajib pajak". Nadaek (2012:16)	1) *Content* adalah kepuasan pengguna (*user*) ditinjau dari isi. Isi biasanya berupa fungsi dan modul yang digunakan oleh pengguna dan juga informasi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pengguna (*user*). 2) *Accuracy* adalah kepuasan pengguna (*user*) dari sisi keakuratan data ketika menerima input kemudian mengolahnya menjadi sistem informasi. 3) *Ease of use* adalah kepuasan pengguna dari sisi kemudahan pengguna atau *user friendly* dalam menggunakan sistem seperti proses memasukkan data, mengolah data, dan		8 9 10

		mencari informasi yang dibutuhkan. 4) *Timeliness* adalah kepuasan pengguna dari sisi ketepatan waktu sistem dalam menyajikan atau menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan pengguna. Nadaek (2012:16)		11
E-filing (Y)	"Mengontrol Akses. Hal ini merupakan aspek terpenting dari sistem pengarsipan dokumen secara elektronik, karena setiap orang dapat membacanya. Untuk itu, perlu ada tingkatan yang berbeda antar pengguna dengan mempertimbangkan faktor kerahasiaan dan keamanan arsip. Terdapat dua hal yang harus dimiliki yaitu ketersediaan yang luas dan akses yang fleexibel dan keamanan yang komperhensif". Hendi Haryadi (2009:58)	1) Ketersediaan yang luas dan akses yang fleexibel. Caranya dengan menyediakan beberapa cara untuk mengakses *file.* Dengan level akses yang luas akan menghemat dana modal suatu jaringan karena pemanfaatannya yang optimal. Metode yang biasa digunakan untuk mengintegrasikan seluruh komputer dengan setiap pengguna (*client based user interface)* akan memungkinkan pen *scan*-an pengindeksan, atau penemuan kembali suatu arsip. Manajemen arsip elektronik harus dapat memenuhi kebutuhan masing-masing pengguna dengan lokasi yang berbeda. 2) Keamanan yang komprehensif dan sederhana. Sebuah organisasi yang mengimplementasikan arsip elektronik dengan dokumen yang bervariasi hendaknya meningkatkan keamanan dengan melakukan kontrol akses yang komprehensif dan sederhana. Hal ini akan memungkinkan administrator sistem mengontrol folder dan dokumen apa yang bisa diakses, dilihat, di copy, bahkan di edit atau	Ordinal	12 13

		dihapus oleh seorang pengguna. (Hendi Haryadi, 2009:58)		

Dalam operasionalisasi variable *independent* menggunakan skala ordinal. Dari pengertian diatas tujuan dari penggunaan skala ordinal adalah:

Menurut Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati (2016:110) Skala ordinal adalah : "Skala ordinal adalah data dengan skala ranking dimana identitas yang diberikan, ditujukan untuk membuat urutan tertentu pada data, tetapi tidak menunjukkan selisih yang sama karena bukan angka numerik".

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh *instrumen*t pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan *rating scale.*

Menurut Erwan dan Dyah Ratih (2011:63) menjelaskan bahwa *rating scale* adalah : "*Rating scale* dimaksudkan untuk mengukur presepsi atau opini responden dalam tingkatan yang berskala kontinum dan data yang diperoleh berupa angka dan setelah itu ditafsirkan secara kualitatif".

Menurut Sugiyono (2014:97), pengertian *rating scale* didefinisikan sebagai berikut:

> "Skala *rating* adalah data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, rating scale ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena".

Sedangkan Menurut Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati (2016:114) Skala Rating adalah : "Skala rating pada dasarnya diperuntukkan untuk memberikan penilaian terhadap suatu objek atau perlakuan".

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat dikatakan bahwa *rating scale* adalah alat pengumpul data dari jawaban responden yang dicatat secara bertingkat atau bergradasi. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *rating scale* dengan tingkatan pengukuran 5 titik, yaitu titik 1 sampai 5 yang mengukur setiap item jawaban pernyataan di kuesioner. Responden diberikan fleksibilitas untuk mejawab sesuai dengan dirinya. Jawaban responden pada tiap item kuesioner mempunyai nilai yang paling tidak baik untuk titik 1 dan nilai yang paling baik untuk titik 5.

Tabel 3.2
Rating Scale

Skor	Kategori
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Tidak Baik
1	Sangat Tidak Baik

Sumber : Erwan dan Dyah Ratih (2011:63)

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2012:137) sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, menurut Sugiyono (2012:137), sumber data primer dan sumber data sekunder didefinisikan sebagai berikut:

"Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber

yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dari pihak lain atau lewat dokumen".

Berdasarkan definisi di atas, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti dengan cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban kuesioner yang diisi oleh responden. Responden dari penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah menggunakan metode survei.

Menurut Nazir (2014:44) pengertian metode survei adalah : "Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah".

Sedangkan Menurut Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati (2016:53) pengertian metode survei adalah :

> "Metode survei merupakan salah satu metode penelitian kuantitatif yang sering digunakan oleh para peneliti pemula. Metode ini bertujuan untuk melihat keadaan yang menjadi objek penelitian apa adanya, dengan melihat data dan informasi yang ada dalam sampel, tanpa memberikan perlakuan (*treatment*) khusus".

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dilakukan dengan metode survei menggunakan kuesioner.

Menurut Sugiyono (2014:142) menyatakan pengertian kuesioner adalah : "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

Teknik penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80) mendefinisikan populasi adalah : "Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Sedangkan Menurut Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati (2016:93) populasi adalah : "Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan elmen yang akan ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi pengguna *e-filing* di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung adalah sebanyak 2.216 Wajib Pajak Orang Pribadi pengguna *e-filing.*

3.4.2 Penarikan Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:174) sampel adalah : “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.

Sedangkan Menurut Sugiyono (2014:62) sampel didefinisikan sebagai berikut : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.

Responden dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak orang pribadi pengguna *e-filing* di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 2.216 wajib pajak orang pribadi pengguna *e-filing*, maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik penarikan *simple random sampling* yang merupakan bagian dari *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi.

Simple Random Sampling menurut Sugiyono (2014:82) dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Sedangkan menurut Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati (2016:93) pengertian *simple random sampling* adalah : “Simpel random sederhana merupakan bentuk termurni dari pengambilan sampel probabilitas”.

Sampel Probabilitas Menurut Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati (2016:93) adalah : “Sampel probabilitas adalah proses pengambilan sampel dengan didasarkan pada konsep seleksi random, atau sebuah prosedur sistematis yang memastikan bahwa setiap elmen populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel”.

Sedangkan Menurut Sugiyono (2014:82) *Probability Sampling* adalah : "*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi yang dipilih menjadi anggota sampel".

Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya dari peneliti, sehingga peneliti tidak mungkin mempelajari atau menyebar kuisioner ke semua yang ada pada populasi, maka dari itu peneliti melakukan penelitian terhadap sampel untuk mewakili populasinya.

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel oleh peneliti adalah pendekatan *Slovin*, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:38)

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas kesalahan yang ditoleransi (1%, 5%, 10%)

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut ini :

$$n = \frac{2.216}{1 + 2.216\ x\ 10^2}$$

= 100 WPOP

Sumber : Umi Narimawati (2010:38)

Berdasarkan penjelasan diatas, maka sampel dari penelitian ini 100 wajib pajak orang pribadi yang ada di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti penulis mengadakan penelitian di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung yang berlokasi di Jalan Pasteur No. 38 Bandung 40161.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan April 2017 sampai dengan Mei 2017. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membuat rencana jadwal penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan sampai ke tahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian. Secara lebih rinci waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 3.3:

Tabel 3.3
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
1	**Pra Survei**								
	a. Persiapan Judul	■							
	b. Persiapan Teori	■							
	c. Pengajuan Judul	■							
	d. Mencari Perusahaan		■						
2	**Usulan Penelitian**								
	1. Penulisan UP			■	■				
	2. Bimbingan UP			■	■				
	3. Sidang UP				■				
	4. Revisi UP				■	■			
3	**Pengumpulan Data**					■	■		
4	**Pengolahan Data**						■		
5	**Penyusunan Skripsi**								
	1. Bimbingan Skripsi						■	■	
	2. Sidang Skripsi								■
	3. Revisi Skripsi								■
	4. Pengumpulan Draf Skripsi								■

3.5 Metode Pengujian Data

Untuk menilai kuesioner apakah valid dan reliable maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Sebelum melakukan pengolahan data, terlebih dahulu data yang dikumpulkan melalui kuesioner diuji melalui pengujian data yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian validitas digunakan untuk mengukur alat ukur yang digunakan.

Pengertian validitas menurut (Sugiyono 2013:348) adalah sebagai berikut: "Instrumen yang valid berarti alat ukut yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur".

Sedangkan menurut Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati (2016:123) validitas adalah : " Validitas menguji instrumen yang dipilih, apakah memiliki tingkat ketepatan untuk mengukur apa yang semestinya diukur, atau tidak".

Dari definisi diatas validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat tes (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan variabel persepsi kebermanfaatan (*X1*), persepsi kemudahan (*X2*), kepuasan pengguna (*X3*) dan *e-filing* (*Y*).

Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *spearman*. Adapun rumus dari korelasi *spearman* adalah sebagai berikut:

$$r = 1 - \frac{6.D_2}{N(N_2 - 1)}$$

Sumber: Agus Purwoto (2007:52)

Keterangan:

r : Koefisien korelasi *spearman*

D : Perbedaan skor antara dua variabel

N : Jumlah subyek dalam variabel

3.5.2 Uji Reliabilitas

Pengertian reliabilitas menurut (Sugiyono 2013:348) adalah : "Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama".

Sedangkan menurut Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati (2016:125) reliabilitas adalah : "Reliabilitas pada dasarnya mengukur kehandalan instrumen. Sebuah pengukuran dikatakan handal jika pengukuran tersebut memberikan hasil yang konsisten. Kehandalan merupakan pendukung penting bagi validitas tetapi bukan syarat yang cukup untuk mendapatkan validitas".

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan. Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah

melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman–Brown Correlation)* Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1) Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
2) Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
3) Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.

$$\frac{2\Gamma b}{1+\Gamma b}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:44)

4) Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Gamma 1 = \frac{2\Gamma b}{1+\Gamma b}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:44)

Keterangan :

Γ1 = reliabilitas internal seluruh item.

Ґb = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut (Umi Narimawati, dkk. 2010:41), metode analisis didefinisikan sebagai berikut:

> "Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Setelah data terkumpul penulis melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

3.6.1 Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:169) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan dan kepuasan pengguna terhadap *e-filing*.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban yang menggambarkan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua jawaban responden.

3) Dihitung skor setiap variabel / subvariabel = rata-rata dari total skor.

4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.

5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

$$Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} x\ 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:45)

Skor aktual adalah jawaban responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengn skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini:

Tabel 3.4
Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden

NO	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00 - 36.00	Tidak Baik
2	36.01 - 52.00	Kurang Baik
3	52.01 - 68.00	Cukup
4	68.01 - 84.00	Baik
5	84.01 – 100	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2010:85)

3.6.2 Analisis Data Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan struktural berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square* (PLS) menggunakan software *Smart PLS* 2.0.

Menurut (Imam Ghozali, 2006:1) adalah:

"Metode *Partial Least Square* (PLS) dijelaskan sebagai model persamaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*)".

Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Menurut (Imam Ghozali, 2006:18) *Partial Least Square* (PLS) didefinisikan sebagai berikut:

"Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi".

Model ini dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi dimana dasar teori pada perancangan model lemah atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran refleksif. PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya untuk pengujian proposisi.

Menurut (Imam Ghozali, 2006:19) PLS dikemukakan sebagai berikut :

> "PLS menggunakan literasi algoritma yang terdiri dari seri analisis ordinary least squares maka persoalan identifikasi model tidak menjadi masalah untuk model recursive, juga tidak mengasumsikan bentuk distribusi tertentu untuk skala ukuran variabel. Lebih jauh lagi jumlah sampel dapat kecil dengan perkiraan kasar".

Menurut Imam Ghozali (2006:1), kelebihan lain yang didapat dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) adalah sebagai berikut:

"SEM berbasis *variance* atau PLS ini memberikan kemampuan untuk melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai kedua dari analisis *multivariate*".

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan di atas, maka diketahui bahwa model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis PLS yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminancy*, dan jumlah sampel yang kecil.

Model analisis semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga bentuk hubungan : 1) *inner model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten, atau dalam SEM disebut struktural model. 2) *outer model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, atau dalam SEM disebut model pengukuran. 3) *wight relation* yang digunakan untuk mengestimasi variabel laten.

Pengujian dengan *partial least square (PLS)* diterapkan untuk memperoleh hasil pengolahan yang mampu mencapai tujuan penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Langkah Pertama: Merancang Model Struktural *(inner model)*

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (kebermanfaatan aplikasi sistem informasi dan kemudahan pengguna) dan satu variabel laten endogen (*e-filing*). Hubungan antara ketiga variabel laten tersebut berbentuk kausal (sebab akibat) dimana kebermanfaatan aplikasi sistem informasi dan kemudahan pengguna mempengaruhi *e-filing*.

b) Langkah Kedua: Merancang Model Pengukuran *(outer model)*

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel manifest. Untuk variabel laten persepsi kebermanfaatan terdiri dari 3 variabel manifest. Variabel laten persepsi kemudahan dengan 4 variabel manifest. Variabel laten kepuasan pengguna dengan 4 variabel manifest dan variabel laten *e-filing* terdiri dari 2 variabel manifest. Karena setiap variabel laten terdiri dari dimensi dan variabel manifest (*observed variables*), maka pendekatan PLS yang digunakan adalah *second order factor model*.

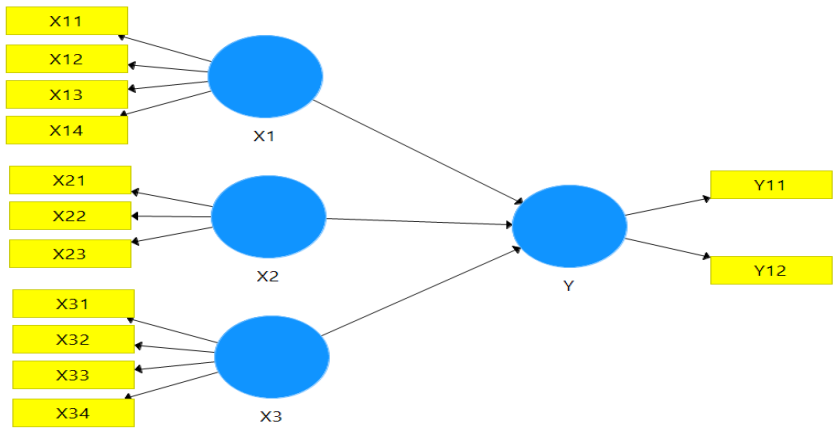
c) Langkah Ketiga: Mengkonstruksi Diagram Jalur

Dalam mengkontruksi diagram jalur, model struktural dan model pengukuran digabung dalam satu diagram yang sering disebut dengan diagram jalur *full model.* Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur yang menghubungkan variabel laten dan

antar variabel laten dengan indikatornya, kategori ketiga adalah berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses integrasi tiga tahap dan setiap tahap integrasi menghasilkan estimasi.

"Tahap pertama menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi (Imam Ghozali, 2006:19)".

Secara lengkap hubungan antar variabel pada penelitian ini dapat lihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1
Struktur Analisis Variabel Penelitian secara Keseluruhan

Untuk memahami Gambar 3.1 di atas, pada tabel 3.5 berikut dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yang digunakan dalam model struktural:

Tabel 3.5
Lambang Statistik untuk Indikator dan Variabel yang Diteliti

Lambang	Indikator	Variabel
X1.1	Meningkatkan kinerja individu	Persepsi Kebermanfaatan
X1.2	Menambah tingkat produktivitas individu	
X1.3	Meningkatkan efektivitas kinerja individu	
X1.4	Bermanfaat bagi individu	
X2.1	Jelas	Persepsi Kemudahan
X2.2	Fleksibel digunakan	
X2.3	Mudah mengoperasikan	
X3.1	*Content*	Kepuasan Pengguna
X3.2	*Accuracy*	
X3.3	*Ease of use*	
X3.4	*Timeliness*	
Y1.1	Ketersediaan yang luas dan akses yang fleexibel	*E-filing*
Y1.2	Keamanan yang komprehensif dan sederhana	

d) Langkah Keempat: Konversi Diagram Jalur ke dalam Sistem Persamaan

Diagram jalur seperti terlihat pada gambar 3.1 diatas dapat diformulasikan kedalam bentuk persamaan struktural sebagai berikut:

PP $\varepsilon = \lambda 1\ \xi + \delta$

Kemudian persamaan pengukuran masing-masing variabel laten pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1) Model pengukuran untuk variabel laten persepsi kebermanfaatan (reflektif)

X1.1 = λ1.1 persepsi kebermanfaatan
X1.2 = λ1.2 persepsi kebermanfaatan
X1.3 = λ1.3 persepsi kebermanfaatan
X1.4 = λ1.4 persepsi kebermanfaatan

2) Model pengukuran untuk variabel laten persepsi kemudahan (reflektif)

X2.1 = λ2.1 persepsi kemudahan
X2.2 = λ2.2 persepsi kemudahan
X2.3 = λ2.3 persepsi kemudahan

3) Model pengukuran untuk variabel laten kepuasan pengguna (reflektif)

X3.1 = λ3.1 kepuasan pengguna

X3.2 = λ3.2 kepuasan pengguna
X3.3 = λ3.3 kepuasan pengguna
X3.4 = λ3.3 kepuasan pengguna

4) Model pengukuran untuk variabel laten *e-filing* (reflektif)

Y1.1 = λ1.1 *e-filing*
Y1.2 = λ1.2 *e-filing*

Setelah diuraikan model pengukuran dari masing-masing variabel laten, selanjutnya dijabarkan model struktural (*inner model*) yang menjabarkan spesifikasi hubungan antara variabel laten. Melalui gambar 3.1 dapat dibentuk dua model struktural antar variabel laten sebagai berikut.

E-filing = γ1.1 persepsi kebermanfaatan + γ1.2 persepsi kemudahan + γ1.3 kepuasan pengguna + ξ

Keterangan :

ξ : Variabel lain yang mempengaruhi minat penggunaan *e-filing*

γ : Koefisien jalur dari variabel eksogen terhadap variabel endogen

e) Langkah Kelima: Estimasi

Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot *(weight estimate)*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta) (Imam Ghozali 2006:85).

f) Langkah Keenam: *Goodness of Fit*

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *partial least square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/*measurement model (Outer model)* dievaluasi dengan

convergent validity and discriminan validity. *Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 – 0,6 dikatakan cukup (Ghozali 2006:110).

Discriminan validity melihat bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk dibandingkan dengan konstruk yang lainnya. *Discriminan validity* dilihat berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dimana direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0,5. Menurut Imam Ghozali (2006:212) selanjutnya evaluasi model pengukuran*/measurement model (Outer model)* juga dapat dilihat dari nilai *composite reliability* (CR) dimana nilai *composite reliability* diharapkan lebih besar dari 0,70.

Selanjutnya pada uji kecocokan model struktural terdapat dua ukuran yang sering digunakan, yaitu nilai R-*square* dan nilai statistik t. R-*square* untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen. Semakin besar nilai R-*square* berarti semakin baik model yang dihasilkan. Kemudian nilai statistik t yang besar (lebih besar dari 1,96) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik (Ghozali 2006:110).

Ketentuan untuk melihat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.6
Tingkat Keeratan Korelasi

NO	**Interval Koefisien Korelasi**	**Tingkat Hubungan**
1	0,000-0,199	Sangat rendah/Sangat Lemah
2	0,200-0,399	Rendah/Lemah
3	0,400-0,599	Sedang/Moderat
4	0,600-0,799	Kuat/Erat
5	0,800-1,000	Sangat Kuat/Sangat Erat

Sumber: Sugiyono (2009:250)

Setelah model secara keseluruhan dan secara parsial diuji, serta diperoleh model yang fit dengan data, maka pada tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan metode *resampling Bootstrap*. Metode *resampling Bootstrap* adalah membangun data bayangan (*pseudo* data) dengan menggunakan informasi dari data asli dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dari data asli tersebut, sehingga data bayangan akan memiliki karakteristik yang semirip mungkin dengan data asli.

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y, X_2 dan Y serta variabel X_3 dan Y adalah sebagai berikut:

1) Menghitung koefisien korelasi antara persepsi kebermanfaatan (X_1) terhadap *e-filing* (Y), menggunakan rumus:

$$rx_1y = \frac{\sum x_1 y}{\sqrt{\sum x_1^2 . \sum y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

2) Menghitung koefisien korelasi antara persepsi kemudahan (X_2) terhadap *e-filing* (Y), menggunakan rumus:

$$rx_2y = \frac{\sum x_1 y}{\sqrt{\sum x_2^2 . \sum y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

3) Menghitung koefisien korelasi antara kepuasan pengguna (X_3) terhadap *e-filing* (Y), menggunakan rumus:

$$rx_3y = \frac{\sum x_1 y}{\sqrt{\sum x_2^3 . \sum y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

Keterangan:

r : Koefisien korelasi (-1≤ r ≥ +1), di mana :

x : Variabel bebas

y : Variabel terikat

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu persepsi kebermanfaata sebagai X_1, persepsi kemudahan sebagai X_2 dan kepuasan pengguna sebagai X_3 terhadap *e-filing* sebagai variabel dependen (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Pengujian Hipotesis secara Secara Parsial (Uji Statistik t)

Untuk menguji koefisien secara parsial dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistic t dengan tahapan sebagai berikut :

a) Menentukan hipotesis secara parsial antar variabel bebas persepsi kebermanfaatan terhadap variabel terikat *e-filing*. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

   Ho:β1=0 persepsi kebermanfaatan tidak berpengaruh signifikan terhadap *e-filing* pada Wajib Pajak Orang Pribadi di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

   Hȧ:β1≠0 persepsi kebermanfaatan berpengaruh signifikan terhadap *e-filing* pada Wajib Pajak Orang Pribadi di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

b) Menentukan hipotesis secara parsial antar variabel bebas persepsi kemudahan terhadap variabel terikat *e-filing*. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

   Ho:β2=0 persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap *e-filing* pada Wajib Pajak Orang Pribadi di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

   Hȧ:β2≠0 persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap *e-filing* pada Wajib Pajak Orang Pribadi di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

c) Menentukan hipotesis secara parsial antar variabel bebas kepuasan pengguna terhadap variabel terikat *e-filing*. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

Ho:β3=0 kepuasan pengguna tidak berpengaruh signifikan terhadap *e-filing* pada Wajib Pajak Orang Pribadi di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

Hà:β3≠0 kepuasan pengguna berpengaruh signifikan terhadap *e-filing* pada Wajib Pajak Orang Pribadi di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel} . Adapun nilai t_{hitung}, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Sumber: Sugiyono (2012:230)

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

Apabila t_{hitung} positif (+), maka :

a) $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H0 ditolak

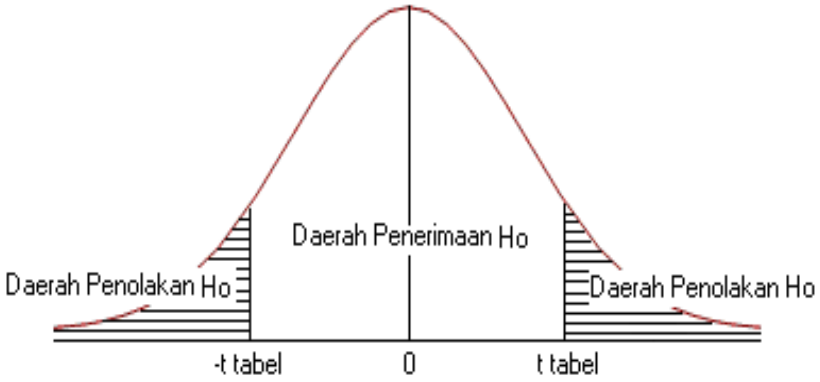
b) $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H0 diterima

Apabila t_{hitung} negatif (-), maka :

a) $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H0 diterima

b) $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H0 ditolak

Berikut ini adalah gambar yang memperlihatkan daerah penerimaan dan penolakan H0 :



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H0

Sumber : Sugiyono (2013:185)